

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif paham positivisme. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, dimana objek telaahan penelitian eksplanasi yaitu untuk mencoba hubungan antar variabel yang di hipotesiskan. jenis pendekatan ini, hipotesis yang jelas ada akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menguraikan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk menentukan apakah satu variabel terkait dengan variabel lain atau tidak. Atau ada tidaknya variabel lain yang menyebabkan/mempengaruhi suatu variabel (Mulyadi, 2011).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data atau angka untuk mengetahui hasil penelitian. Kemudian data yang didapat berupa angka tersebut di analisis menggunakan perhitungan statistik, untuk mengetahui hasil berupa hipotesis yang menjawab pertanyaan dari variabel satu dengan lainnya (Fitroh, 2017). Statistik digunakan dalam dalam mengolah data yang sudah terkumpul agar pengolahan data dapat diartikan dengan jelas. Data yang di dapat diperoleh dari hasil nilai angket untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan perilaku prososial, yang

kemudian diuji hipotesis koefisien korelasi yang diperoleh untuk mengetahui apakah hubungan antara status sosial ekonomi dan perilaku prososial signifikan secara statistik. Analisis korelasi adalah alat statistik untuk menentukan derajat kemiripan antara dua variabel. Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi atau variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan tersebut, serta besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Astuti, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Garum Blitar pada semester satu tahun ajaran 2020/2021. Pertimbangan dilaksanakan penelitian di MTs NU Garum karena ketertarikan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan intensitas perilaku prososial pada siswa kelas IX di MTs NU Garum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada semua hasil numerik dan kualitatif dari perhitungan dan pengukuran berdasarkan fitur tertentu dari kelompok objek yang lengkap dan berbeda (Husaini Usman 2006). Lebih lanjut, konsep populasi mencakup semua wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2005).

Tabel 3.1

Populasi Penelitian		
Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
MTs NU Garum Blitar	Seluruh Siswa Kelas IX	45

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Sehingga dalam menggunakan pengambilan sampel harus dengan cara berdasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono. 2011). Menurut Arikunto (2006:112), jika jumlah subjek kurang dari seratus, sebaiknya diambil semuanya agar penelitian dapat dilakukan sebagai populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian yang dimaksud yaitu sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Hadi. 1981). Variabel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel terikat (terpengaruh) adalah variabel yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain. Menurut Soekanto (2004), kedudukan ekonomi diukur dari sudut pandang masyarakat objektif yang hidup dalam situasi keuangan budaya tertentu. Menurut definisi, kedudukan ekonomi adalah tempat seseorang dalam masyarakat yang diukur dengan pendapatan per kapita untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah perilaku prososial dengan simbol Y. Aktivitas prososial, menurut Sears

et al (1992), mencakup segala jenis perilaku yang dimaksudkan untuk dilakukan atau direncanakan untuk menguntungkan orang lain, terlepas dari alasan penolong.

- b. Variabel bebas (influence) adalah variabel yang mempengaruhi hasil akhir dari variabel lain (Hagul. 1989). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi yang dilambangkan dengan huruf X.

Berdasarkan judul yang diambil, terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X) = Status Sosial Ekonomi
2. Variabel Terikat (Y) = Perilaku Prososial

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- a. Teknik Pengumpulan Data
1. Kuisisioner atau Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuisisioner. menurut sugiyono (2013: 199) pemberian pernyataan secara tertulis akan diberikan kepada subjek dengan harapan subjek memberikan jawaban dengan keadaan sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada seluruh siswa yang dijadikan untuk penelitian untuk mengetahui hasil dari status sosial ekonomi dengan intensitas perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum Blitar.

Penelitian ini menggunakan pengukuran Skala *Likert*. Para peneliti telah memanfaatkan skala Likert untuk menilai sikap

responden. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap atau tindakan yang diinginkan peneliti dengan cara menyajikan pernyataan kepada responden (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk mengisi survei perilaku prososial dengan menggunakan skala Likert sebagai pilihan jawabannya. Peneliti menggunakan skala Likert empat skala dalam penelitian ini. Kriteria jawaban disiapkan peneliti untuk menghimpun data Perilaku Prososial adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Kurang Sesuai
- d. Sangat Tidak Sesuai

Untuk penilaian angket disediakan 5 dan 2 alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Pemberian skornya yaitu: skor 1 untuk jawaban yang paling rendah tingkatannya, skor 3 untuk jawaban yang tingkatannya diatas skor 1 , skor 5 untuk jawaban yang memiliki tingkatan lebih tinggi diatas skor 3, skor 8 untuk jawaban yang tingkatannya lebih tinggi diatas skor 5 dan skor 10 untuk jawaban yang memiliki tingkatan lebih tinggi daripada skor 8. Jika item yang memiliki 2 alternatif jawaban maka skor 1 untuk jawaban yang memiliki tingkatan paling rendah dan skor 10 untuk jawaban yang memiliki tingkatan jawaban paling tinggi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data terhadap suatu sasaran penelitian, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dan arsip- arsip dokumentasi atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen uji coba sebelum pengambilan data:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Status Sosial Ekonomi

Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	No. Item
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan formal	Pendidikan terakhir yang ditempuh Ayah saya	5
		Pendidikan terakhir yang ditempuh Ibu saya	2
Tingkat Pendapatan Orang Tua	Pendapatan orang tua setiap bulannya dan pekerjaan pokok maupun sampingan	Setiap bulan pendapatan Ayah	10
		Setiap bulan pendapatan Ibu	3

		Pekerjaan Ayah saat ini	1
		Pekerjaan Ibu saat ini	8
Jabatan atau sebutan orang tua dari masyarakat	Jabatan yang diduduki di tempat tinggal	Ayah saya menjadi ketua RT/RW di lingkungan rumah	4
		Keluarga saya terpancang dimata masyarakat	6
Kekayaan yang dimiliki Orang Tua	Harta benda yang dimiliki Orang Tua dan Siswa	Saya memiliki perhiasan kalung dan gelang	9
		Orang Tua saya memiliki mobil	7

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Intensitas Perilaku Prososial

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Perilaku Prososial	Menolong	a. Siswa memberikan bantuan moral kepada mereka yang membutuhkan.	2,6,10
		b. Siswa memberikan dukungan berupa materi kepada yang membutuhkan	1,13,16
	Berbagi	a. Siswa mengekspresikan emosi positif mereka kepada orang lain dalam situasi apapun.	4,9,15,32
		b. Siswa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	19,27,29,35

	Kerjasama	a. Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	11,14,17,33
		b. Menerima pendapat atau masukan dari orang lain	8,20,24
	Bertindak Jujur	a. Siswa pada umumnya memiliki karakter jujur dan dapat dipercaya.	12,18,23,34
		b. Siswa mengakui kesalahan yang telah diperbuat	3,21,28
	Berderma	a. Bersedia berbagi rezeki dengan teman yang membutuhkan	5,25,27,30
		b. Berlaku murah hati untuk beramal	7,22,26,31

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1987) validitas berasal dari kata validity yaitu memiliki kecermatan dalam mengukur instrumen dan melaksanakan fungsi pengukurannya. Alat tes atau instrumen dikatakan memiliki kevalidan yang tinggi jika instrumen tersebut tepat pada sasaran dan menghasilkan ukuran yang sesuai. Artinya hasil pengukuran adalah besaran yang secara tepat mencerminkan keadaan lapangan. Validitas suatu tes, menurut Suryabrata (2000), berkaitan dengan fungsi pengukuran suatu tes atau tingkat ketelitian suatu tes.

Tes yang sesuai untuk penelitian atau pengambilan keputusan mungkin tidak sesuai untuk penggunaan atau pengambilan keputusan lain. Akibatnya, validitas tes harus dikaitkan dengan tujuan tertentu

atau pengambilan keputusan. Validitas tes dapat dipecah menjadi tiga kategori: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Validitas ini difokuskan terhadap konten atau isi tertentu dan untuk mengetahui tes tersebut dikatakan valid atau tidak, dilakukan telaah lebih lanjut mengenai kisi-kisi instrumen. Validitas konstruk adalah jenis validitas yang menanyakan apakah butir tes benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut konsep yang telah ditentukan. Validitas konstruk biasanya digunakan untuk mengetahui instrumen yang dimaksud, baik yang sifatnya performansi seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen mengukur bakat, intelegensi dan lain sebagainya. Validitas empiris, mengacu pada validitas yang ditentukan oleh kriteria, baik internal maupun eksternal. Temuan uji coba dengan responden yang serupa dengan responden yang akan diteliti atau diselidiki digunakan untuk menentukan validitas. Kriteria internal adalah kriteria instrumen itu sendiri, sedangkan kriteria eksternal adalah kriteria itu sendiri.

Validasi ahli adalah metode pengujian validitas yang dilakukan dengan meminta bantuan dua atau tiga orang ahli yang disebut validator. Setelah uji ahli selesai, dilakukan pengujian instrumen dengan responden sebanyak 30 siswa dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 20 for windows. Adapun kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

a) Jika $r_{hit} > r$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

b) Jika $r_{hit} < r$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validasi Angket Perilaku Prososial

No.	No Item	Nilai Validitas	R tabel (N:30) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,796	0,361	VALID
2	Item 2	0,048	0,361	TIDAK VALID
3	Item 3	-0,045	0,361	TIDAK VALID
4	Item 4	0,710	0,361	VALID
5	Item 5	0,632	0,361	VALID
6	Item 6	-0,099	0,361	TIDAK VALID
7	Item 7	0,240	0,361	TIDAK VALID
8	Item 8	0,796	0,361	VALID
9	Item 9	0,710	0,361	VALID
10	Item 10	0,000	0,361	TIDAK VALID
11	Item 11	0,632	0,361	VALID
12	Item 12	0,762	0,361	VALID
13	Item 13	0,710	0,361	VALID
14	Item 14	0,069	0,361	TIDAK VALID
15	Item 15	0,636	0,361	VALID

16	Item 16	0,762	0,361	VALID
17	Item 17	0,632	0,361	VALID
18	Item 18	-0,118	0,361	TIDAK VALID
19	Item 19	-0,301	0,361	TIDAK VALID
20	Item 20	0,796	0,361	VALID
21	Item 21	0,762	0,361	VALID
22	Item 22	0,796	0,361	VALID
23	Item 23	-0,031	0,361	TIDAK VALID
24	Item 24	0,000	0,361	TIDAK VALID
25	Item 25	0,762	0,361	VALID
26	Item 26	0,710	0,361	VALID
27	Item 27	0,762	0,361	VALID
28	Item 28	0,199	0,361	TIDAK VALID
29	Item 29	0,636	0,361	VALID
30	Item 30	0,762	0,361	VALID
31	Item 31	0,636	0,361	VALID
32	Item 32	0,710	0,361	VALID
33	Item 33	0,632	0,361	VALID
34	Item 34	0,762	0,361	VALID
35	Item 35	0,192	0,361	TIDAK VALID
36	Item 36	0,171	0,361	TIDAK VALID
37	Item 37	0,069	0,361	TIDAK VALID
38	Item 38	0,710	0,361	VALID
39	Item 39	0,632	0,361	VALID

40	Item 40	0,710	0,361	VALID
----	---------	-------	-------	-------

Suatu data dalam sebuah penelitian dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan 30 siswa siswi oleh karena itu nilai taraf signifikansi 5% yang mana akan dapat dikatakan valid apabila hasilnya melebihi dari 0,361. Sehingga dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari tabel diatas mengenai variabel perilaku prososial ada 40 item pernyataan yang telah diujikan dalam uji validitas ini, ada 26 item pernyataan telah dinyatakan valid, dan sedangkan ada 14 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validasi Angket Status Sosial Ekonomi

No.	No Item	Nilai Validitas	R tabel (N:30), taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,332	0,361	TIDAK VALID
2	Item 2	0,365	0,361	VALID
3	Item 3	0,540	0,361	VALID
4	Item 4	0,546	0,361	VALID
5	Item 5	0,465	0,361	VALID
6	Item 6	0,377	0,361	VALID
7	Item 7	0,630	0,361	VALID
8	Item 8	0,430	0,361	VALID

9	Item 9	0,466	0,361	VALID
10	Item 10	-0,170	0,361	TIDAK VALID

Suatu data dalam sebuah penelitian dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan 30 siswa siswi oleh karena itu nilai taraf signifikansi 5% yang mana akan dapat dikatakan valid apabila hasilnya melebihi dari 0,361. Sehingga dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari tabel diatas mengenai variabel status sosial ekonomi ada 10 item pernyataan yang telah diujikan dalam uji validitas ini, ada 8 item pernyataan telah dinyatakan valid, dan sedangkan ada 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas berasal dari kata *trustworthiness*, yang mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Jika suatu pengukuran diulang berkali-kali pada kelompok subjek yang sama, hasilnya dapat dipercaya selama aspek-aspek yang diukur pada subjek tersebut tidak berubah. Menurut Nur (1987), ketergantungan mengacu pada seberapa konsisten skor penyimpangan individu, atau z-score, ketika tes dilakukan lagi dengan hasil yang sama.

Menurut Azwar (2003) mengatakan reliabilitas merupakan salah satu fitur terpenting atau pembeda dari alat ukur yang sangat baik. Istilah "keandalan" mengacu pada alat ukur yang terkait dengan masalah kesalahan pengukuran. Ketika pengukuran berulang dilakukan pada kelompok dengan subjek yang sama, kesalahan

pengukuran mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran tidak konsisten. Menurut Djaali (2000), ada dua jenis reabilitas yaitu konsistensi respon dan reabilitas konsistensi item. responden yang memperlakukan apakah respon responden atau instrumennya baik atau konsisten adalah reliabilitas dari konsistensi respon tersebut. Pemberian tes yang sama kepada responden yang sama beberapa kali dapat digunakan untuk menentukan apakah tanggapan terhadap tes atau instrumen tersebut sesuai, konsisten, atau tidak berubah. Kemudian, dalam prosedur yang dibelah dua ini, pengukuran dilakukan secara bersamaan dengan dua kelompok butir yang sama. Karena setiap kelompok item merupakan setengah dari total tes, yang pertama biasanya terdiri dari item tes bernomor ganjil, sedangkan yang kedua terdiri dari item tes bernomor genap.

Uji ketergantungan instrumen merupakan metode untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen (Surapranata, 2004). Hal ini dapat diandalkan dalam arti bahwa hal itu dapat digunakan sebagai item skala konsep diri dan perilaku bullying dapat diprediksi. Analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Alpha Crobach dan sumber daya komputer pada aplikasi *SPSS 20 for Windows*.

Jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel pada uji reliabilitas, maka butir angket dinyatakan reliabel. Jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel, maka item angket yang digunakan dianggap tidak dapat dipercaya.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Prososial menggunakan *Alpha Crobach*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	27

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi menggunakan *Alpha Crobach*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,507	8

dari tabel output diatas, terdapat nilai *alpha* dari perilaku prososial sebanyak 0,755 dan nilai status sosial ekonomi sebanyak 0,507. Hasil nilai ini akan dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Indeks reliabilitas menurut Arikunto (Suroyya, 2016), sebagai berikut:

Tabel 3.8

Indeks Reabilitas dan Interpretasinya

Koefisien Alpha	Interprestasi
0,800-1,000	Sangat reliabel
0,600-0,799	reliabel
0,400-0,599	Cukup reliabel
0,200-0,399	Tidak reliabel
<0,200	Sangat tidak reliabel

Berdasarkan jumlah hasil dari uji reliabilitas *Alpha Cronbach* menyesuaikan dengan tabel indeks reliabilitas dan interpretasi, maka hasil dari variabel status sosial ekonomi memiliki nilai 0,507 dengan jumlah item 8 dan variabel perilaku prososial memiliki nilai 0,755 dengan jumlah item 27. Dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut memiliki tingkat reliabel dan cukup reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan analisis data tradisional, data diolah terlebih dahulu sebelum dianalisis, namun tata cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, Secara khusus, memeriksa, memeriksa, dan mengoreksi kebenaran dan kejelasan kuesioner yang diperoleh.
2. *Scoring*, adalah metode penilaian asersi dalam angket dengan menilai jawaban berupa butir-butir, yang kemudian diterjemahkan ke dalam angka-angka berdasarkan skor tersebut. Berikut ini adalah pedoman penilaian untuk penelitian ini:

Tabel 3.9

Penskoran Item Pernyataan Positif

No	Opsi/ Pilihan	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.10**Penskoran Item Pernyataan Negatif**

No	Opsi/ Pilihan	Skor
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	4

1. *Tabulating*, Secara khusus, tabulasi tanggapan terhadap kuesioner pada tabel-tabel yang telah dihasilkan. Setelah pengumpulan data oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiono, (2016) kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul merupakan analisis data. Ada tiga amacam analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok berdistribusi normal atau tidak. Jika tesnya normal, perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi. Uji Kolmogorov-Sminov digunakan untuk menguji normalitas data

pada penelitian ini, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan linier yang substansial. Dalam analisis korelasi atau regresi linier, tes ini digunakan sebagai persyaratan. Pada pengujian linier digunakan aplikasi SPSS 20 for Windows. Dua faktor berikut memiliki hubungan linier dengan ketentuan signifikan:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antar dua variabel tidak linier.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hubungan antar dua variabel linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Analisis Korelasi Product Moment Pearson dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bentuk data interval dan rasio, korelasi ini berusaha menemukan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. Kedua variabel ini memiliki sifat interval dan penggunaan teknik ini dalam penelitian yaitu

untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for *Windows*. Hasil uji tersebut dapat dilihat melalui dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 2) Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum. variabel status sosial ekonomi merupakan variabel bebas (X) dan variabel perilaku prososial merupakan variabel terikat (Y). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 sampel siswa kelas IX di MTs NU Garum. Kedudukan sosial seseorang mengacu pada tempat mereka dalam masyarakat, prestasi mereka, dan hak dan kewajiban mereka dalam hubungan sumber daya. Siswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan ditempatkan pada posisi yang tinggi di sekolah. Status sosial ekonomi seseorang seperti halnya pelajar juga mempengaruhi posisi di struktur sekolah maupun masyarakat. Sebelum melakukan penelitian, tanggal 21 April 2021 peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan angket yang akan disebar untuk divalidasikan kepada dosen validator, bahwa angket tersebut layak tidaknya untuk di sebar kepada responden. Pada tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan uji kelompok kecil dilapangan yang bertujuan untuk mengetahui item angket yang valid dan tidak valid dari instrumen yang telah dibuat peneliti. Kemudian peneliti setelah melakukan uji kelompok kecil dan memvalidasi angket selajutnya peneliti melakukan penelitian uji kelompok besar yang dilakukan pada tanggal 14

Juni 2021 dengan cara menyebar angket yang telah divalidasi oleh dosen validator.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk pertama kali peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Kemudian dilanjutkan memberi penjelasan mengenai cara pengisian identitas serta pengisian jawaban pada item-item pernyataan angket kepada responden. Pada saat berlangsungnya proses pengisian angket, siswa siswi diperbolehkan bertanya jika belum memahami isi atau maksud dari item pernyataan angket. Selain menyebar angket, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan beberapa metode yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai perilaku siswa selama berada dilingkungan sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengabadikan gambar ketika melakukan penelitian di MTs NU Garum.

1. Deskripsi angket dan hasil data variabel bebas (X) Status Sosial Ekonomi

Angket variabel status sosial ekonomi terdiri dari 8 item pernyataan dengan masing masing pernyataan diukur dengan skor 1,3,5,8,10 dan skor 1,10. Semakin memiliki jawaban baik dari setiap item maka skor nilainya tinggi. Jika memiliki jawaban kurang sesuai maka mendapat skor dibawah nilai yang lebih tinggi. Berikut adalah data deskriptif yang diukur menggunakan uji kategori:

X = Skor siswa

M = Mean/rata-rata

SD = Standar Deviasi

Rumus:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

$M = 42$

$SD = 9$

Rendah = $X < 33$

Sedang = $33 \leq X < 51$

Tinggi = $X \geq 51$

Tabel 4.1

Hasil Angket Status Sosial Ekonomi

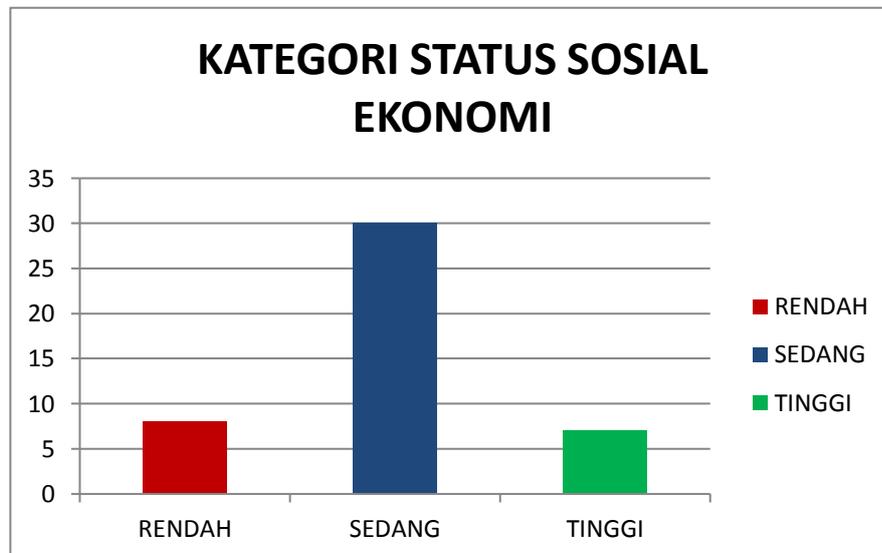
No.	Nama	Skor	Kategori
1	A1	53	Tinggi
2	A2	30	Rendah
3	A3	57	Tinggi
4	A4	22	Rendah
5	A5	38	Sedang
6	A6	48	Sedang
7	A7	29	Rendah
8	A8	43	Sedang
9	A9	42	Sedang

10	A10	44	Sedang
11	A11	32	Rendah
12	A12	39	Sedang
13	A13	27	Rendah
14	A14	51	Tinggi
15	A15	43	Sedang
16	A16	43	Sedang
17	A17	40	Sedang
18	A18	64	Tinggi
19	A19	32	Rendah
20	A20	48	Sedang
21	A21	37	Rendah
22	A22	31	Rendah
23	A23	37	Sedang
24	A24	64	Tinggi
25	A25	39	Sedang
26	A26	30	Rendah
27	A27	36	Sedang
28	A28	38	Sedang
29	A29	51	Tinggi
30	A30	37	Sedang
31	A31	44	Sedang
32	A32	34	Sedang
33	A33	46	Sedang
34	A34	45	Sedang
35	A35	39	Sedang
36	A36	44	Sedang
37	A37	37	Sedang
38	A38	53	Tinggi
39	A39	36	Sedang
40	A40	48	Sedang
41	A41	48	Sedang
42	A42	42	Sedang
43	A43	48	Sedang
44	A44	48	Sedang
45	A45	38	Sedang

Dari 45 responden yang mengisi angket status sosial ekonomi, terdapat 8 responden masuk dalam kategori rendah. 30 responden masuk dalam kategori sedang dan 7 responden masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.2

Diagram Kategori Status Sosial Ekonomi



2. Deskripsi angket dan hasil data variabel terikat (Y) perilaku prososial

Angket perilaku prososial terdiri dari 27 item pernyataan dengan masing masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Semakin memiliki jawaban baik dari setiap item maka skor nilainya tinggi. Jika memiliki jawaban kurang sesuai maka mendapat skor dibawah nilai yang lebih tinggi. Berikut adalah data deskriptif yang diukur menggunakan uji kategori:

X = Skor siswa

M = Mean/rata-rata

SD = Standar Deviasi

Rumus :

Rendah = $X < M - 1SD$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$M = 89$$

$$SD = 4$$

$$\text{Rendah} = X < 84$$

$$\text{Sedang} = 84 \leq X < 93$$

$$\text{Tinggi} = X > 93$$

Tabel 4.3

Hasil Angket Perilaku Prososial

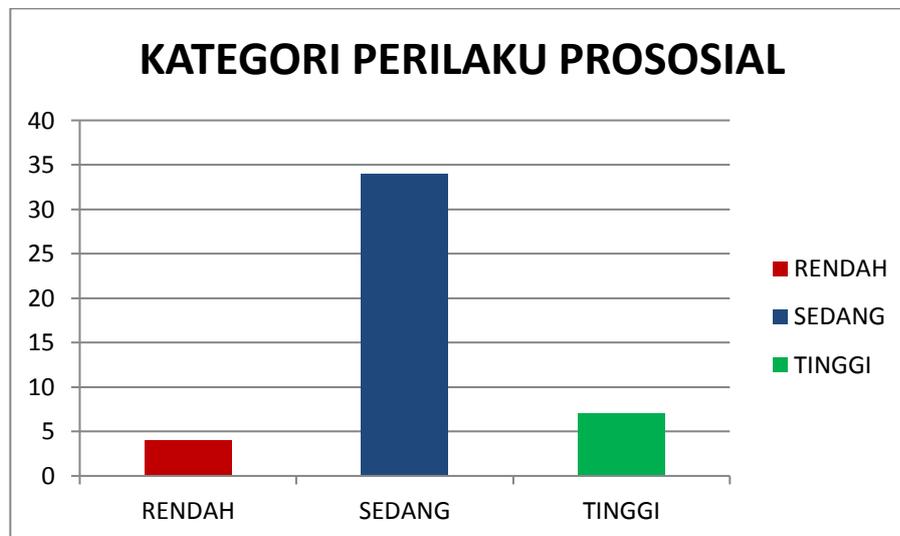
No.	Nama	Skor	Kategori
1	A1	95	Tinggi
2	A2	74	Rendah
3	A3	86	Sedang
4	A4	88	Sedang
5	A5	86	Sedang
6	A6	92	Sedang
7	A7	82	Rendah
8	A8	91	Sedang
9	A9	75	Rendah
10	A10	88	Sedang
11	A11	91	Sedang
12	A12	86	Sedang
13	A13	87	Sedang
14	A14	86	Sedang
15	A15	87	Sedang
16	A16	85	Sedang
17	A17	89	Sedang
18	A18	87	Sedang
19	A19	88	Sedang
20	A20	88	Sedang
21	A21	89	Sedang
22	A22	91	Sedang

23	A23	92	Sedang
24	A24	87	Sedang
25	A25	92	Sedang
26	A26	97	Tinggi
27	A27	91	Sedang
28	A28	88	Sedang
29	A29	93	Tinggi
30	A30	87	Sedang
31	A31	83	Rendah
32	A32	88	Sedang
33	A33	94	Tinggi
34	A34	92	Sedang
35	A35	93	Tinggi
36	A36	92	Sedang
37	A37	93	Tinggi
38	A38	92	Sedang
39	A39	92	Tinggi
40	A40	90	Sedang
41	A41	90	Sedang
42	A42	90	Sedang
43	A43	90	Sedang
44	A44	86	Sedang
45	A45	87	Sedang

Dari 45 responden yang mengisi angket perilaku prososial, terdapat 4 responden masuk dalam kategori rendah. 34 responden masuk dalam kategori sedang dan 7 responden masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.4

Diagram Kategori Perilaku Prososial



B. Hasil Uji Hipotesi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sampel berdistribusi teratur atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok berdistribusi normal atau tidak. Jika ternyata normal, perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi. Uji normalitas data didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-sminov melalui bantuan program SPSS 20 for windows dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal
- 4) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41614815
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,070
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila hasil pada uji normalitas bersifat signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji SPSS di atas dapat dilihat nilai signifikan pada dua variabel yakni $0,142 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan linier yang substansial. Dalam analisis korelasi atau regresi linier, tes ini digunakan sebagai persyaratan. Pada pengujian linier digunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*. Dua

variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier dengan ketentuan yang signifikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antar dua variabel tidak linier.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hubungan antar dua variabel linier.

Tabel 4.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROSOSIAL * STATUS SOSIAL EKONOMI	Between Groups	(Combined)	342,917	21	16,329	,721	,773
		Linearity	5,896	1	5,896	,260	,615
		Deviation from Linearity	337,021	20	16,851	,744	,746
	Within Groups		521,083	23	22,656		
	Total		864,000	44			

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hubungan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku prososial dengan nilai sig 0,746. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil yang diperoleh perbandingan antara $0,746 > 0,05$ maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial dinyatakan linier.

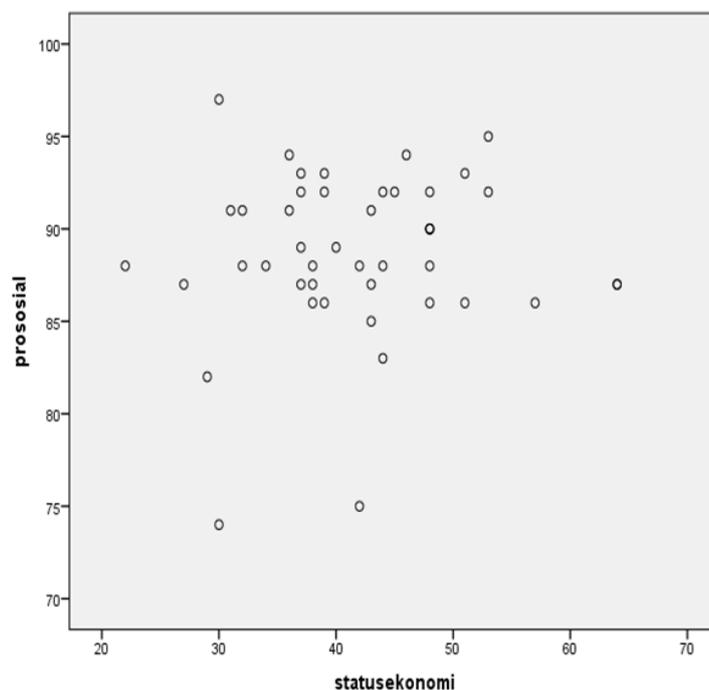
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Analisis Korelasi Product Moment Pearson dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bentuk data

interval dan rasio, korelasi ini berusaha menemukan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. Kedua variabel ini memiliki sifat interval dan penggunaan teknik ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for *Windows*. Hasil uji tersebut dapat dilihat melalui dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, dengan ketentuan:

- 3) Probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 4) Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima



Tabel 4.7

Correlations

		STATUSEKO NOMI	PROSOSIAL
STATUSEKON OMI	Pearson Correlation	1	,083
	Sig. (2-tailed)		,590
	N	45	45
PROSOSIAL	Pearson Correlation	,083	1
	Sig. (2-tailed)	,590	
	N	45	45

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Intensi Perilaku Prosocial Siswa Kelas IX di MTs NU Garum diuji menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Analisis pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi normalitas, linieritas dan homoscedasticity terpenuhi. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial yaitu sebesar $0,590 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. sedangkan berdasarkan r hitung (Pearson Correlation) diperoleh nilai 0,083 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel status sosial ekonomi dengan perilaku prososial.

C. Pembahasan

Menurut Bahrein (dalam Romadoni, 2015), status cenderung memasukkan keadaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan posisi atau wewenang dan perannya. Istilah "kaya" atau "miskin" sering digunakan untuk menggambarkan tingkat sosial ekonomi seseorang. Orang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi biasanya disebut sebagai "kaya". Sebaliknya, seseorang dengan tingkat sosial ekonomi rendah sering disebut sebagai orang miskin. Status sosial ekonomi peserta dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kuesioner status sosial ekonomi berdasarkan data nominal. Kuesioner status sosial ekonomi didasarkan pada beberapa faktor, antara lain pendidikan yang merupakan kegiatan dan jenis usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan konsep diri dengan membina potensi pribadi yaitu spiritual (pikiran, perasaan, dan hati nurani) dan fisik (tubuh, pikiran, dan jiwa) (Indrawati, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuannya. Meskipun telah dituliskan dalam faktor status sosial ekonomi mengenai pendidikan yang tinggi yang akan menentukan suatu pekerjaan yang baik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada dari individu yang orangtuanya telah menempuh pendidikan tinggi namun pekerjaannya tidak selalu seimbang dengan tingkat tingginya pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan orangtua individu yang menempuh pendidikan tinggi akan tetapi tidak selalu seimbang dengan tingkat tingginya pendidikan. Selain itu, juga terdapat orangtua individu

yang memiliki tingkatan pendidikan sedang atau tingkat SMA dan SMP akan tetapi dapat memiliki suatu pekerjaan yang lebih baik tingkatannya daripada pekerjaan yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Faktor selain pendidikan yaitu pekerjaan, pekerjaan adalah sebutan lain dari status sosial ekonomi. Jenis pekerjaan juga dapat menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan seseorang. Pendapatan yang tinggi sangat berpengaruh dengan latar belakang pendidikan seseorang. Akan tetapi juga belum tentu seseorang yang berlatar belakang pendidikan tinggi memiliki pendapatan yang tinggi juga dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat dari keterampilan yang dimilikinya (Cahyono, 1998). Temuan dalam penelitian ini mengenai pekerjaan dalam status sosial ekonomi terhadap individu-individu yang orangtuanya memiliki tingkatan pendidikan rendah belum tentu pekerjaannya rendah dan begitupun sebaliknya. Menurut Simanora dalam Astuti (2004), pendapatan didefinisikan sebagai keuntungan aset perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode waktu yang dihasilkan dari pengiriman barang, jasa, atau operasi utama perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orangtua individu yang lumayan tinggi belum tentu latar belakang pendidikannya tinggi dan begitupun sebaliknya. Menurut Svalastoga (2017) status sosial ekonomi seseorang dapat diukur melalui tempat tinggalnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang harus belajar bersosialisasi dan memahami lingkungannya. Perilaku sosial adalah segala aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya,

orang tua, dan saudara kandung (Matondang, 2016). Status sosial ekonomi tentu akan berhubungan dengan perilaku prososial individu dalam lingkungan sekolah. Perilaku prososial, menurut Anna (2017), didefinisikan sebagai perilaku yang mengungkapkan hal-hal baik seperti kepedulian, kedermawanan, amal, dan kesukarelaan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Interaksi sosial individu dapat dipengaruhi oleh aktivitas prososial. Karena setiap anak adalah individu, ada perbedaan di antara mereka. Perilaku prososial adalah sekumpulan besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan membantu dengan ikhlas, artinya meringankan suatu beban dan permasalahan pada individu lain tanpa mengharapkan suatu imbalan (Hakim, 2018: 221).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari subjek memiliki sikap perilaku prososial yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket penelitian bahwa kebiasaan individu dapat melakukan perilaku prososial dengan baik. Akan tetapi terdapat juga beberapa individu yang memiliki perilaku prososial kurang baik meskipun dengan kondisi status sosial ekonomi tergolong rendah. Tidak dapat dipungkiri, individu satu dengan individu lain jika memiliki sikap perilaku prososial yang berbeda dengan kondisi status sosial ekonomi yang juga berbeda. Mussen (dalam Asih & Pratiwi, 2010) menyebutkan aspek-aspek perilaku prososial meliputi berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, berderma. Menurut Baron dan Branscombe dalam Bashori (2017) Perilaku prososial bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Sebelum melakukan tindakan dalam perilaku prososial, Anda harus melalui

sebuah proses. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan tujuan perilaku prososial siswa kelas IX MTs NU Garum. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar angket penelitian kepada responden meliputi angket variabel bebas status sosial ekonomi (X), dan angket variabel terikat perilaku prososial (Y). Angket tersebut dibagikan kepada 45 responden yang meliputi siswa siswi kelas IX MTs NU Garum. Hasil dari uji normalitas menunjukkan dengan status nilai signifikan $0,142 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal untuk variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. Sedangkan dalam uji linieritas menunjukkan adanya hubungan antara variabel status sosial ekonomi dengan variabel perilaku prososial dengan nilai signifikansi $0,746$, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$. Pada hasil akhir penelitian peneliti melakukan uji hipotesis didapat hasilnya terbukti bahwa adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hubungan yang positif yaitu $0,590 > 0,05$. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan status sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum memiliki hubungan signifikansi yang positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mengupayakan semaksimal mungkin sesuai prosedur ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat memungkiri bahwa memiliki

beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana hanya dapat menunjukkan angka dan deskripsi dari hasil yang diperoleh peneliti. Sehingga tidak mampu melihat lebih luas perilaku dan kondisi ekonomi yang terjadi dalam prosesnya
2. Responden yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya pada saat ini diperbolehkan untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian terkait hubungan status sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum, didapatkan hasil bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial terbukti tidak diterima dan memiliki hubungan yang lemah dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,083, serta nilai korelasi sebesar 1.

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan pula hasil yang menjawab rumusan masalah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi siswa di MTs NU Garum mayoritas memiliki tingkatan “sedang”. Hal tersebut berbanding lurus dengan tingkat perilaku prososial siswa yang mayoritas berada di tingkatan “sedang”.

B. Saran

Peneliti dapat membuat berbagai proposal tentang posisi sosial ekonomi dan perilaku prososial berdasarkan penelitian mereka dan analisis data hasil penelitian, termasuk:

1. Bagi Guru BK / Konselor Sekolah

Guru BK / Konselor sekolah sebagai pihak yang bersinggungan langsung dengan keadaan psikologis siswa serta perilaku prososial

dapat mengambil langkah nyata untuk melatih perilaku prososial siswa dilingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan perilaku prososial. berdasarkan hal tersebut penting kiranya bagi siswa untuk melatih kebiasaan dan belajar mengenai peningkatan perilaku prososial baik dalam lingkup sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan temuan yang telah ada sebagai acuan untuk memperbarui dan memperbaiki penelitian yang dilakukan saat ini. Peneliti harus memperhatikan kuantitas subjek penelitian karena semakin banyak jumlah subjek maka populasi akan semakin representatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi sosial ekonomi dengan niat untuk terlibat dalam perilaku prososial. Penelitian di masa depan dapat meningkatkan penelitian ini dengan berfokus pada pilihan pengobatan yang dapat membantu mempromosikan perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Wirawan, S. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hurlock. E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Astuti, Rika. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro*. 3:49
- Apollo, & Ancok, J. 2003. *Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja*. *Sosiohumanika*. Vol 16/A.XIV
- Sears, O.D., Freedman, A., & Paplau, A.,L. 1992. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Darmawan, Cahyo, Wahyu. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prosocial Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang*. Vol 19.
- Papilaya, J. 2002. Proposal Untuk Pemecahan Masalah Fundamental Kerusuhan Ambon “Menuju Kehidupan Berbangsa Yang Berparadigma Bhinneka Tunggal Ika” [www.\(http://www.fica.org/hr\)](http://www.fica.org/hr)

Romadoni, R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 22-34.

Allen, L., dkk. (2017). Socioeconomic status and non-communicable disease behavioural risk factors in low-income and lower-middle-income countries: a systematic review. *The Lancet Global Health*, 5(3), 277-289.

Wijayanto dan Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi

Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16

Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2) 190-210.

Rainer,D. (2017) *Pengertian Sosial Ekonomi, Faktor dan Kondisi Sosial* [online].

Tersedia: <https://www.studineews.co.id/2017/10/pengertian-sosial-ekonomi-faktor-yang-menentukan-kondisi-sosial.html>. Diakses pada 24

Oktober 2019.

Riri, C.R.A. (2016). Perbedaan Intensi Perilaku Prosocial pada Remaja ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14 (1), 52-57.

Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.

Saifi, S dan Mehmood, T. (2011). Effects of Socioeconomic Status on Students

Achievement. *International Journal of Social Sciences and Education*,

1(2), 119-128.

Astuti, Puji. 2004. *Pengaruh Nilai Margin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*. Mimeographed

Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 156-165.

Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prisocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Eduhumaniora*, 8(1), 34-47.

Asih, G. Y. dan Pratiwi, M.M.S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.

Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal Inovasi*, 7 (3), 1-5.

Anna, D.K. (2017). The Relationship Between the Interpersonal Communication of Father with Prosocial Behavior of Children Age 4-6 Years in Semarang. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 6(2), 120-125.

- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
Padang.
- Susanti, S., Siswati, S., dan Astuti, T. P. (2013). Perilaku Prosocial Studi Kasus pada Anak Prasekolah. *Empati*, 2(4), 475-482.
- Bashori, K. (2017) Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah. *SUKMA: Jurnal*
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 15(1), 6-7.
- Fitroh, Ummul. 2017. “ *Hubungan Religiusitas dan Interaksi Sosial Dengan Intensi Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

- Hagul, Peter, et.al. 1989. *Penentuan Variabel dan Hubungan Antar Variabel "Metode Penelitian dan Survey"*. Jakarta: LP3ES.
- Azwar, Saifuddin. 1987. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Liberty: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Nur, Mohamad. 1987. *Teori Tes*. Surabaya: IKIP Surabaya
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori Pada Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali, dkk. 2000. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana
- Surapranata, Sumarta. 2004. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kharisma, Nabila. 2015. *"Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014-2015"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Wahyuni, Sri. 2011. "*Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*". Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hantono, Dedi. Dkk. 2018. *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*. National Academic Journal Of Architecture.
- Aprilia, Dewi & Hartoyo. "Analisis Sosiologi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung". *Jurnal UNILA*. Vol.15, No. 1, 2014.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Adiana, dkk. 2011. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar (internet). Diakses 17 Januari 2021. Tersedia dari: <http://digilib.unila.ac.id/282/>

- Sukardi, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siregar, Sofian. 2014. Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faidah Maf'ulatul, dan Zun Azizul Hakim. 2018. Pengaruh Keberadaan Orangtua (TKI dan Non TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- Astuti, Cahyaning Cindy. 2017. Analisis Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI****Keterangan Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Mengerjakan:

Silahkan membaca pernyataan dengan seksama. Kemudian pilih salah satu pernyataan yang paling tepat mewakili perasaan anda selama ini termasuk hari ini. Berilah tanda silang (√) ada pilihan anda. Pastikan anda membaca pernyataan sebelum memilih tingkat perasaan. Dan teliti kembali sebelum dikumpulkan.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Pendidikan terakhir yang ditempuh ibu saya . . .
 - a. Perguruan tinggi (D3,S1,S2,S3)
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Tidak sekolah
2. Setiap bulan pendapatan ibu . . .
 - a. <1.500.000
 - b. 1.500.000-3.000.000
 - c. 3.000.000-4.000.000
 - d. 4.000.000-5.000.000
 - e. >5.000.000
3. Ayah saya menjadi ketua RT/RW di lingkungan rumah . . .

- a. Iya
 - b. Tidak
4. Pendidikan terakhir yang ditempuh Ayah saya . . .
 - a. Perguruan tinggi (D3,S1,S2,S3)
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Tidak sekolah
 5. Keluarga saya terpancang dimata masyarakat . . .
 - a. Iya
 - b. Biasa
 - c. Tidak
 6. Orang Tua saya memiliki mobil . . .
 - a. Iya
 - b. Tidak
 7. Pekerjaan Ibu saat ini . . .
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Pengusaha
 - d. Pedagang
 - e. Buruh tani/pekerja lepas
 8. Saya memiliki perhiasan kalung dan gelang . . .
 - a. Iya
 - b. Tidak

* harap diteliti kembali sehingga tidak ada yang terlewat

TERIMAKASIH

*Lampiran 2***ANGKET PERILAKU PROSOSIAL****Keterangan Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Mengerjakan:

Silahkan membaca pernyataan dengan seksama. Kemudian pilih salah satu pernyataan yang paling tepat mewakili perasaan anda selama ini termasuk hari ini. Berilah tanda silang (√) ada pilihan anda. Pastikan anda membaca pernyataan sebelum memilih tingkat perasaan. Dan teliti kembali sebelum dikumpulkan.

Keterangan pengisian sebagai berikut:

SS : Jika anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

KS : Jika anda **Kurang Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Sebagai Contoh:

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	STS
1.	Saya sangat menyukai nasi goreng		√		

Jawaban yang paling benar adalah yang paling sesuai dengan diri anda.

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	S T S
	Saya meminjamkan bolpoin kepada teman yang tidak membawa bolpoin				
b)	Saya menjenguk teman sekelas yang sedang sakit				
c)	Saya pura-pura tidak memiliki bolpoin lebih jika teman saya mencari pinjaman bolpoin				
d)	Jika saya melakukan kesalahan saya menerima kritikan dari teman				
e)	Ketika ada teman yang sedang berduka cita saya mengucapkan bela sungkawa				
f)	Mengerjakan tugas kelompok dengan teman				
g)	Jika mendapat tugas rumah saya sering mencontek dari teman				
h)	Saya khawatir jika perlengkapan sekolah dipinjam oleh teman				
i)	Saya lebih baik diam jika teman saya dikucilkan didepan kelas ketika jam pelajaran berlangsung				
j)	saya saya enggan ikut iuran jika ada bencana alam di sekitar saya				
k)	Saya senang jika dapat membantu teman dalam hal kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
l)	Saya kurang suka jika perilaku yang saya lakukan di kritik oleh teman sekelas				
m)	Saya siap diberi sanksi jika saya terlambat masuk kelas				
n)	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah selalu bersih				
o)	Saya memberikan sedikit bekal saya kepada teman yang tidak membawa bekal				

p)	Saya membuang sampah sembarangan				
q)	Saya memberikan baju yang sudah tidak terpakai kepada orang lain yang membutuhkan				
r)	Saya malas untuk mendengarkan cerita teman saya yang bersedih				
s)	Saya merasa kurang suka jika teman saya meminta kertas buat tugas sekolah				
t)	Saya selalu mengucapkan salam dan memberikan senyum kepada guru				
u)	Saya tidak membagi jajan kepada teman saya yang tidak membawa uang saku sekolah				
v)	Saya jarang mengikuti kegiatan kelompok jika mendapat tugas kelompok dari sekolah				
w)	Tidak pernah mengakui kesalahan jika menghilangkan perlengkapan sekolah milik teman				
x)	Saya tidak melaksanakan hukuman jika melanggar peraturan sekolah				
y)	Saya memberikan baju yang sudah tidak dipakai untuk disumbangkan jika ada yang membutuhkan				
z)	Saya mendengarkan curhatan teman yang sedang bersedih				

* harap diteliti kembali sehingga tidak ada yang terlewat

TERIMAKASIH

Lampiran 3

TABULASI STATUS EKONOMI

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
8	3	1	8	5	10	8	10	53
8	3	1	8	5	1	3	1	30
8	5	10	8	10	1	5	10	57
5	3	1	5	5	1	1	1	22
5	3	1	8	5	1	5	10	38
8	5	1	10	5	10	8	1	48
8	3	1	5	5	1	5	1	29
5	5	1	8	5	1	8	10	43
8	1	1	8	5	1	8	10	42
8	3	1	8	5	10	8	1	44
8	5	1	8	5	1	3	1	32
8	3	1	8	5	1	3	10	39
5	1	1	8	5	1	5	1	27
8	5	10	8	10	1	8	1	51
8	3	1	10	5	1	5	10	43
10	5	1	8	5	1	3	10	43
8	3	1	8	10	1	8	1	40
8	8	10	8	5	10	5	10	64
8	5	1	8	5	1	3	1	32
10	5	1	8	10	1	3	10	48
8	5	1	8	5	1	8	1	37
5	3	1	5	5	1	1	10	31
8	5	1	8	5	1	8	1	37
8	10	1	10	10	10	5	10	64
8	3	1	8	5	1	3	10	39
8	3	1	8	5	1	3	1	30
8	3	1	5	5	1	3	10	36
5	3	1	10	5	1	3	10	38
8	1	1	8	5	10	8	10	51
10	3	1	8	10	1	3	1	37
5	3	10	5	5	1	5	10	44
8	5	1	8	5	1	5	1	34
8	5	1	8	5	1	8	10	46
5	8	10	5	10	1	5	1	45
10	3	1	10	5	1	8	1	39
8	3	10	8	5	1	8	1	44
5	8	1	8	5	1	8	1	37
10	8	1	10	5	10	8	1	53

8	5	1	5	5	1	10	1	36
10	8	1	8	5	1	5	10	48
8	10	1	5	5	1	8	10	48
8	8	1	8	10	1	5	1	42
5	8	1	10	5	1	8	10	48
8	5	1	10	5	1	8	10	48
10	5	1	5	5	1	10	1	38

*Lampiran 4***TABULASI ANGGKET STATUS SOSIAL EKONOMI**

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	2	4	3	2	2	1	2	3
3	4	3	3	3	4	4	2	3	4
4	4	4	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	2	4	3
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
4	2	3	2	3	4	4	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
4	3	2	2	3	2	2	3	2	3
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4	1	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	2	2	3
4	3	3	2	3	3	4	4	2	4
3	4	4	4	2	4	2	1	2	4
3	4	4	3	2	4	4	2	3	4
2	4	3	4	4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4	2	3	3	2
3	2	4	4	2	4	3	3	4	4
4	3	3	2	2	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
3	4	4	4	2	4	4	1	4	4
4	4	3	2	3	3	4	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
4	4	4	4	4	4	2	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
4	3	3	4	2	2	2	3	4	4
2	4	4	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	2	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
3	4	3	4	4	2	3	4	4	3
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	4	4	3	2	4

4	4	4	4	2	3	4	3	2	4
4	4	3	2	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	3	2	4	3	3	4
4	3	3	3	2	3	4	4	4	4
3	2	3	4	3	2	4	4	4	3
4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
3	3	3	3	4	2	4	4	4	4

Lanjutan..

X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
4	2	4	4	3	4	4	4	2	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4
4	3	4	3	3	4	2	4	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	2	3	3	3	4	3	3
3	4	4	3	3	3	4	3	2	2
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
1	4	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	4	4	3	3	4	2	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	4	3	2	4	4	3	2	3	3
3	3	4	4	4	3	4	4	2	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
2	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
3	3	4	2	2	3	2	4	4	2
3	3	3	3	3	3	2	4	4	3

4	4	3	2	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
3	3	4	4	4	3	2	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
3	2	4	4	4	4	3	4	3	4
3	2	3	2	4	2	3	4	4	2

Lanjutan..

X21	X22	X23	X24	X25	X26	TOTAL
4	3	4	4	4	4	95
3	2	4	4	3	4	74
3	3	3	4	4	3	86
4	4	4	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	86
4	3	4	4	4	4	92
4	3	4	3	2	4	82
4	4	4	3	3	3	91
3	4	4	4	4	4	75
3	4	4	4	3	3	88
3	4	3	3	4	3	91
4	4	4	4	4	4	86
3	3	3	3	3	3	87
2	3	4	4	4	3	86
3	4	4	4	3	3	87
3	3	3	3	4	4	85
4	3	3	3	4	4	89
3	3	3	3	3	3	87
2	3	3	4	4	3	88
4	2	4	3	2	4	88
3	3	3	4	4	4	89
2	4	3	4	4	4	91
4	4	4	4	3	4	92
4	2	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	92

3	4	4	4	4	4	97
4	3	3	4	3	4	91
3	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	3	3	93
3	4	4	4	4	4	87
3	3	4	4	4	4	83
3	3	4	4	4	4	88
4	4	4	3	3	4	94
4	3	4	4	4	3	92
3	3	4	3	4	3	93
3	4	4	3	3	3	92
3	4	3	3	4	4	93
3	4	3	4	3	4	92
4	3	4	3	4	4	94
3	4	3	4	4	3	90
4	4	3	3	3	4	90
4	4	4	3	3	4	88
4	3	4	4	4	3	90
3	4	3	2	4	4	86
4	4	4	4	4	4	87

Lampiran 5

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	,161	-,049	,128	-,080	-,066
	Sig. (2-tailed)		,395	,798	,501	,673	,728
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,161	1	,231	,093	,185	,373*
	Sig. (2-tailed)	,395		,219	,624	,327	,042
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-,049	,231	1	,383*	,294	,350
	Sig. (2-tailed)	,798	,219		,037	,115	,058
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,128	,093	,383*	1	,034	,389*
	Sig. (2-tailed)	,501	,624	,037		,859	,034
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	-,080	,185	,294	,034	1	,178
	Sig. (2-tailed)	,673	,327	,115	,859		,346
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-,066	,373*	,350	,389*	,178	1
	Sig. (2-tailed)	,728	,042	,058	,034	,346	
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,192	,140	,305	,111	,305	-,042
	Sig. (2-tailed)	,310	,461	,101	,559	,101	,827
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,169	,089	,015	,142	,346	,071

	Sig. (2-tailed)	,372	,639	,936	,455	,061	,710
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-,043	-,075	,077	,089	,109	-,033
	Sig. (2-tailed)	,820	,694	,687	,640	,567	,861
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-,015	-,073	-,102	-,130	-,031	-,195
	Sig. (2-tailed)	,938	,702	,591	,493	,870	,301
	N	30	30	30	30	30	30
HASIL	Pearson Correlation	,332	,365*	,540**	,546**	,465**	,377*
	Sig. (2-tailed)	,073	,048	,002	,002	,010	,040
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-t).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-t).

*Lampiran 6***DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**